

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yang pada hakikatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju dan modern berdasarkan Pancasila, sehingga dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran.

Keberadaan matematika diakui memang sangat penting sehingga matematika diberikan di setiap jenjang pendidikan di Indonesia, tetapi sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika sulit dipelajari. Sehingga tidak jarang siswa yang semula menyenangi pelajaran matematika, beberapa bulan kemudian menjadi berubah sikapnya tidak senang lagi belajar matematika.

Dalam proses pembelajaran matematika, selain penerapan metode pengajaran dibutuhkan juga pengelolaan kelas dari guru terutama dalam memilih penguatan. Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya, guna untuk membelajarkan anak didik.

Dengan demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membentuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan memberi penguatan.

Menurut Usman (2009:80) penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Atau, penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Lanjut menurut Saidiman (dalam Uno,2008:168) memberi penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

Manfaat penguatan bagi siswa adalah untuk meningkatkan perhatian dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim belajar yang kondusif. Penguatan perlu dilakukan oleh guru untuk memberikan dorongan kepada siswa.

Pada kenyataannya guru dalam mengajar masih monoton dalam proses pembelajaran dan mengabaikan keterampilan dasar mengajar yang salah satunya adalah pemberian penguatan. Dalam kegiatan pembelajaran sering ditemukan siswa yang kurang bersemangat untuk belajar, dan takut untuk bertanya kepada

guru atau menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya motivasi dari guru terutama dalam pemberian penguatan.

Berdasarkan uraian di atas, Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran matematika. khususnya pada keterampilan pemberian penguatan, dengan judul **“Persepsi siswa terhadap Keterampilan Pemberian Penguatan guru dalam pembelajaran matematika”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam proses pembelajaran matematika masih tergolong rendah
2. Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran
3. Siswa kurang merasa diperhatikan saat proses pembelajaran
4. Siswa kurang memberikan umpan balik pada guru saat proses pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni “bagaimakah persepsi siswa terhadap keterampilan pemberian penguatan guru dalam pembelajaran matematika”?

Untuk menjawab rumusan masalah diatas, maka dapat dijabarkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap keterampilan pemberian penguatan verbal ?
2. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap keterampilan pemberian penguatan non verbal ?
3. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pemberian tuntunan ?
4. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pemindahan giliran ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan hasil persepsi siswa terhadap ketrampilan memberikan penguatan guru dalam pembelajaran matematika.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi lembaga pendidikan

Untuk memberikan acuan dan informasi terhadap guru tentang pentingnya penguasaan ketrampilan pemberian penguatan dalam pembelajaran matematika,

2. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti mengenai ketrampilan penguatan dalam pembelajaran matematika, dan

3. Bagi pembaca

Dapat dijadikan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.